

	<p>PGMI: JURNAL PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH VOLUME: 1 NO: 1 TAHUN 2022 https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/pgmi/index</p>	
---	---	--

MERANCANG LEMBAR AKTIVITAS DAN PORTOFOLIO KERJA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR

(Sebagai Upaya Mencapai Tujuan Pembelajaran yang Efektif)

Choirul Anam¹, Balqis Fauzatul Rohmah²
STAIA AT-Tahtzib Ngoro, Jombang Jawa Timur, Indonesia
STAIA AT-Tahtzib Ngoro, Jombang Jawa Timur, Indonesia

Email: 123choirulanam@gmail.com
Email: fauzatulbalqis@gmail.com

Article history	Submitted	Accepted	Published
	14 / 12 / 2022	28 / 12 / 2022	28 / 12 / 2022

ABSTRACT Based on what happened in several schools, the fact is that teachers are lacking in planning, preparing and making teaching materials carefully to develop creativity that is rich in innovation so that it is attractive to students. In general, teachers only provide teaching materials that are monotonous, readily available and easy to use, and don't bother making them. Under these conditions, students will feel bored participating in learning so that learning becomes ineffective. The fact is that teachers lack creativity to plan, prepare and make teaching materials that are rich in innovation so that they are attractive to students. This is a problem in learning at school, of course. From these problems the author formulated the purpose of this paper, namely to describe activity sheets and student work portfolios, explain the techniques of activity sheets and student work portfolios and how to design activity sheets and student work portfolios. The type of research used is library research with a qualitative descriptive approach. Research based on various data or various materials derived from books and journals. The data source in this research is a secondary data source. Sources of data were taken from written and published literature, especially those related to learning planning at Madrasah Ibtidaiyah. Data analysis in this literature review is content analysis, namely an in-depth discussion of the content of information, both written and printed. Data in library research is in the form of research results such as scientific books and scientific journals. Data analysis techniques in research include three stages, namely organize, synthesize, and identify. First, the organize stage, namely organizing the literature used. The literature that will be used is reviewed first so that it is relevant to the problem. The writer looks for ideas, goals, and conclusions from several literatures starting from reading the abstract, introduction, methods, and discussion. Second, the synthesize stage, namely bringing together the results of the organization of literature into a summary so that it becomes a unified and complete whole by looking for relationships between literature. Third, identify, namely identifying controversial issues in the literature. Based on the results of the study it can be concluded that student activity sheets (LAS) are in the form of task sheets that students must work on in the form of instructions for completing assignments. While the portfolio as student work that shows their efforts, development and skills in one field or more. This collection should include student participation in content selection, selection criteria, assessment criteria and evidence of self-reflection. The technique in designing student activity sheets is to review and explore the material students will study starting from basic competencies, indicators, learning outcomes and scientific systematics; identify the types of process skills that will be developed when studying the material; determine the form of LAS in accordance with the material to be taught; designing activities to be displayed on stu-

dent activity sheets in accordance with the process skills developed; organize designs into LAS with an attractive layout, easy to read and use; test LAS whether it can be used by students and see the shortcomings and revise LAS. While student work portfolios can consist of: 1) introduction, 2) table of contents, 3) results of self-assessment or reflection, and 4) student journals or diaries or periodical notes on a topic. A quality student activity sheet (LAS) must meet and follow LAS procedures. The steps are: 1) Defining stage, 2) Student analysis stage, 3) Compilation stage, 4) Task analysis stage, 5) Format selection stage 6), Limited trial stage, 7) Field trial stage. Several stages for designing and making student activity sheets must be observed so that they are in accordance with the learning objectives to be achieved. Likewise with making a portfolio, the things that need to be considered when designing a teacher's student work portfolio, namely each content starting from objectives, content, management, and assessment.

Key Words: LAS, Portfolio, Elementary School.

ABSTRAK Berdasarkan yang terjadi di beberapa sekolah, faktanya guru kurang untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang untuk mengembangkan kreativitas yang kaya inovasi sehingga menarik bagi siswa. Umumnya guru hanya menyediakan bahan ajar yang monoton, sudah tersedia dan tinggal pakai, serta tidak perlu bersusah payah membuatnya. Dengan kondisi tersebut membuat peserta didik akan merasa bosan mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Faktanya guru kurang mengembangkan kreativitas untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi siswa. Hal ini menjadi persoalan dalam pembelajaran di sekolah tentunya. Dari permasalahan tersebut penulis merumuskan tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan lembar aktivitas dan portofolio kerja siswa, menjelaskan teknik lembar aktivitas dan portofolio kerja siswa serta cara merancang lembar aktivitas dan portofolio kerja siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian berdasarkan dari berbagai data atau berbagai bahan yang berasal dari buku dan jurnal. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data diambil dari bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan khususnya yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Analisis data dalam kajian pustaka ini adalah analisis isi yaitu pembahasan mendalam terhadap isi informasi baik tertulis maupun tercetak. Data dalam penelitian kepustakaan berupa hasil-hasil penelitian seperti buku-buku ilmiah dan jurnal ilmiah. Teknik analisis data dalam penelitian meliputi tiga tahap yaitu organize, synthesize, dan identify. Pertama, tahap organize yaitu mengorganisasikan literatur-literatur yang digunakan. Literatur yang akan digunakan direview terlebih dahulu agar relevan dengan permasalahan. Penulis mencari ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode, dan pembahasan. Kedua, tahap synthesize yaitu menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu dan utuh dengan cara mencari hubungan antar literatur. Ketiga, identify yaitu mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lembar aktivitas siswa (LAS) berupa lembaran-lembaran tugas yang harus peserta didik kerjakan berupa petunjuk untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan portofolio sebagai pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri. Teknik dalam merancang lembar aktivitas siswa yaitu mengkaji ulang dan mendalami materi yang akan dipelajari siswa mulai dari kompetensi dasar, indikator, hasil belajar dan sistematika keilmuannya; mengidentifikasi jenis keterampilan proses yang akan dikembangkan pada saat mempelajari materi; menetapkan bentuk LAS yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; merancang kegiatan yang akan ditampilkan pada lembar aktivitas siswa sesuai dengan keterampilan proses yang dikembangkan; mengatur rancangan menjadi LAS dengan tata letak yang menarik, mudah dibaca dan digunakan; menguji coba LAS apakah sudah dapat digunakan siswa dan melihat kekurangan-kekurangannya dan merevisi LAS. Sedangkan Portofolio kerja siswa dapat terdiri dari: 1) pengantar, 2) daftar isi, 3) hasil penilaian diri atau refleksi, dan 4) jurnal atau catatan harian atau berkala siswa tentang suatu topik. Lembar aktivitas siswa (LAS) yang berkualitas harus memenuhi dan mengikuti prosedur LAS. Langkah-langkahnya yakni: 1) Tahap pendefinisian, 2) Tahap analisis siswa kelas, 3) Tahap penyusunan, 4) Tahap analisis tugas, 5) Tahap pemilihan format 6), Tahap

uji coba terbatas, 7) Tahap uji coba lapangan. Beberapa tahap untuk merancang dan membuat lembar aktivitas siswa tersebut harus dicermati agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Begitu juga dengan pembuatan portofolio, hal-hal yang perlu diperhatikan ketika merancang portofolio guru kerja siswa, yaitu setiap isi mulai tujuan, isi, pengelolaan, dan penilaian.

Kata Kunci: LAS, Portofolio, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Kunci utama agar manusia dapat berkembang yakni dengan memiliki ilmu yang bermanfaat bagi agamanya maupun negaranya, karena ilmu merupakan kebutuhan dasar bagi seseorang (Arisanti, 2018:77). Namun untuk mendapatkan sebuah ilmu, proses belajar mengajar antara guru dengan siswa perlu diperhatikan, karena hal tersebut yang akan menjadikan kegiatan pembelajaran dapat atau tidak berjalan dengan baik (Iskandar, 2019 : 135). Di sekolah dasar, kelas dibagi menjadi dua tingkatan yaitu, kelas rendah dan kelas tinggi. Adapun pembagiannya bukan hanya sekedar pembatasan umur namun berkaitan pula dengan materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan inilah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Implementasi kurikulum dalam suatu institusi pendidikan dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dan menggerakkan siswa menuju perilaku, intelektual, moral dan sosial perubahan perilaku agar mampu hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Tujuan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan bisa tercapai tidak terlepas dari peran guru sebagai pembentuk manusia yang menguasai ilmu pengetahuan (Hamalik, 2012 :54. Guru memberikan ilmu kepada para peserta didiknya dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, pelajaran, dan kondisi sekolah (Prastowo,2014:21). Agar kegiatan belajar, tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi bagi peserta didik dicapai dengan maksimal.

Umumnya guru hanya menyediakan bahan ajar yang monoton, sudah tersedia dan tinggal pakai, serta tidak perlu bersusah payah membuatnya. Dengan kondisi tersebut membuat peserta didik akan merasa bosan mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Faktanya guru kurang mengembangkan kreativitas untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi siswa. Hal ini tentunya menjadi persoalan dalam pembelajaran di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan cara guru atau pendidik perlu membangun dan menumbuhkan kreativitas dari diri sendiri agar mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang inovatif (Ifana,2019:27).

Berdasarkan penjabaran dari rangkaian permasalahan tersebut penulis merumuskan tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan definisi lembar aktivitas dan portofolio kerja siswa, menjelaskan teknik lembar aktivitas dan portofolio kerja siswa serta cara merancang lembar aktivitas dan portofolio kerja siswa. Melihat adanya masalah-masalah tersebut pentingnya guru dalam memahami dan menguasai cara merancang lembar aktivitas dan portofolio kerja siswa. Oleh sebab itu seorang guru ataupun calon guru harus bisa menguasai cara merancang lembar aktivitas dan portofolio kerja.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan seorang penulis. Analisis data dalam kajian pustaka ini adalah analisis isi yaitu pembahasan mendalam terhadap isi informasi baik tertulis maupun tercetak. Data dalam

penelitian kepustakaan berupa hasil-hasil penelitian seperti buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber lain yang relevan (Sukmadinata,2012). Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada kajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan khususnya dalam topik perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. Bahan-bahan pustaka dijadikan sumber ide untuk membangkitkan inspirasi atau gagasan dalam kajian ilmu yang diteliti saat ini. Maka, pola pikir deduktif sering diterapkan dalam jenis kajian pustaka ini.

Teknik analisis data dalam penelitian meliputi tiga tahap yaitu organize, synthesize, dan identify. Pertama, tahap organize yaitu mengorganisasikan literatur-literatur yang digunakan. Literatur yang akan digunakan direview terlebih dahulu agar relevan dengan permasalahan. Penulis mencari ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode, dan pembahasan. Kedua, tahap synthesize yaitu menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu dan utuh dengan cara mencari hubungan antar literatur. Ketiga, identify yaitu mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi dianggap sangat penting untuk dianalisis yang menarik untuk dibaca dengan tujuan mendapatkan suatu tulisan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Lembar Aktivitas dan Portofolio Kerja Siswa

Terdapat beberapa definisi tentang Lembar Aktifitas Siswa. LAS merupakan bagian penting dalam evaluasi pembelajaran. Maka dari itu penyusunan LAS harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Lembar aktivitas siswa (LAS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LAS ini biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikannya (Riyana,2017 :193). LAS juga dapat diartikan sebagai materi ajar yang dikemas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. lembar aktivitas siswa adalah sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indicator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Lembar aktivitas siswa ini peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu dalam LAS peserta didik dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan (Abduh,2019:8).

Berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lembar aktivitas siswa (LAS) adalah lembaran-lembaran tugas yang harus peserta didik kerjakan berupa petunjuk untuk menyelesaikan tugas. sehingga peserta didik dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang dipelajari. Materi pelajaran dalam lembar aktivitas siswa disusun secara sistematis setiap langkah demi langkahnya sehingga peserta didik dapat mengikuti dengan mudah dan diiharapkan indicator pencapaian hasil belajar yang telah dirumuskan dapat tercapai (Fatimah, 2018:4).

a. Fungsi Lembar Aktivasi Siswa(Agustin,2017:68)

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan siswa.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

b.Manfaat Lembar Aktivitas Siswa (Fatimah,2018:6)

- 1) Mengaktifkan siswa
- 2) Membantu siswa menemukan dan mengembangkan konsep.

- 3) Menjadikan alternatif cara menyajikan materi pelajaran yang menekankan kreativitas siswa dan dapat memotivasi siswa.

Sementara itu definisi Portofolio Kerja Siswa Menurut Wardani bahwa portofolio kerja siswa adalah kumpulan hasil karya karya seni yang dipilih siswa dalam bentuk tertulis, dan sesuai dengan tujuan penilaian. Paulson mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri.

Portofolio kerja siswa mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang tertarik berkepentingan. Portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa. Karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup, portofolio dapat digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan dan ekspresinya terhadap sesuatu. Secara umum, portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa (Abduh,2019:1).

Jadi dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa portofolio kerja siswa merupakan semua koleksi hasil kerja pada suatu mata pelajaran atau kompetensi pada periode waktu tertentu. Pada dunia pendidikan portofolio kerja siswa pada kompetensi menulis misalnya meliputi semua tulisan siswa baik yang berupa catatan, draf awal, draf setengah jadi, draf sebelum final dan tulisan akhir. Portofolio kerja siswa misalnya dapat berupa hasil ulangan atau kuis, laporan suatu tugas, refleksi atau hasil penilaian diri siswa, dan jurnal atau catatan harian siswa.

a. Fungsi Portofolio Kerja Siswa

Portofolio kerja mempunyai fungsi formatif dan diagnostik. Untuk siswa portofolio kerja sebagai bahan refleksi siswa; untuk guru sebagai masukan guru untuk membantu siswa mengidentifikasi kelemahan, kelebihan, dan merancang strategi untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan (Abduh,2019:3).

Keberhasilan portofolio kerja bergantung pada kemampuan untuk merefleksikan dan mendokumentasikan kemajuan dalam proses belajar mengajar baik dari sudut pandang siswa maupun sudut pandang guru. Portofolio kerja harus memungkinkan siswa untuk melakukan "refleksi diri", yaitu siswa mampu belajar tentang diri mereka sendiri sebagai pemikir, dan mengembangkan kemampuannya dalam hal-hal khusus (Gipayana,2004:4). Portofolio kerja memungkinkan siswa untuk melihat dan mengevaluasi langsung perkembangan yang terjadi pada siswa, dan juga untuk melihat keefektifan proses belajar mengajar yang ia lakukan. Portofolio kerja yang baik akan menunjukkan pencapaian program pengajaran yang optimum selain juga dapat merupakan masukan bagi guru. Portofolio kerja merupakan hal yang utama dalam kurikulum dan merupakan alat untuk penilaian formatif.

Kerjasama yang efektif antara guru dan siswa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam portofolio kerja. Guru harus meyakinkan siswa bahwa apa yang dilakukan siswa harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga perkembangan siswa dapat dipantau dari waktu ke waktu. Hal yang paling penting adalah untuk menemukan sesuatu yang seimbang antara siswa dan guru untuk mengontrol isi portofolio (Abduh,2019:5).

b. Manfaat Portofolio Kerja Siswa (Sukanti,2010:36)

- 1) Bagi siswa portofolio bermanfaat untuk mengendalikan pekerjaannya, salah satu manfaat portofolio kerja bagi siswa adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat dan peserta didik sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauhmana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Jadi sampean akan mampu melakukan penilaian diri. Keterampilan untuk menemukan kelebihan dan kekurangannya sendiri serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahannya.

Siswa juga merasa bangga atas pekerjaannya dan memantau perkembangan, untuk manfaat selanjutnya yaitu siswa dapat melihat apa yang telah dikerjakannya dari suatu tugas yang dikerjakannya dan dapat memantau sejauh mana mereka dalam memahami dan menguasai tugas yang sedang dikerjakan tersebut. Jika pekerjaannya terselesaikan secara baik dan sesuai maka akan ada rasa bangga di dalam diri siswa atas pekerjaan atau tugas yang telah dikerjakannya.

- 2) Bagi guru portofolio memberi kesempatan untuk memikirkan kembali arti suatu hasil pekerjaan, dengan mengetahui proses dan hasil akhir portofolio kerja siswa guru dapat melihat sejauh mana siswa dalam memahami dan menguasai tugas atau pekerjaan yang dilakukan oleh siswa. Jika hasil dari pekerjaan semua siswa itu memuaskan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka bisa dikatakan bahwa kegiatan saat mengadakan portofolio kerja siswa itu berhasil dan tuntas belajar bukan hanya tuntas materi sedangkan jika ditemukan kendala atau kekurangan saat siswa melakukan proses atau hasil dari portofolio dan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan maka kegiatan melakukan portofolio kerja siswa belum berhasil dan dapat dikatakan siswa masih belum tuntas belajar.

Meningkatkan motivasi mengajar, guru dengan melihat proses dan hasil dari portofolio kerja siswa yang dilakukan oleh siswa, diharapkan dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik, dengan melihat hal tersebut dapat meningkatkan motivasi mengajar guru agar lebih termotivasi lagi.

Memperbaiki proses kegiatan pembelajaran, data yang tersusun dari waktu ke waktu saat pelaksanaan kerja siswa penyusunan portofolio kemudian digunakan oleh guru untuk menilai dan melihat perkembangan kemampuan serta prestasi akademik peserta didik dalam angkatan tersebut. File portofolio sekaligus akan memberikan umpan balik baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Bagi guru file yang berisi prestasi peserta didik akan memberikan masukan untuk penilaian proses terutama dalam memperbaiki strategi, metode dan manajemen pembelajaran di kelas.

Melalui file portofolio untuk mempermudah guru mengetahui potensi, karakter, kelebihan dan kelemahan peserta didik. Bagi peserta didik file ini dapat menjadi dasar pijakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kelemahan atau kekurangan diri masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran maupun penguasaannya tentang suatu pokok bahasan atau materi pelajaran tertentu. Proses terjadinya umpan balik sangat dimungkinkan, karena dalam sistem penilaian portofolio, data yang terekam dalam file tidak hanya dikumpulkan saja tetapi dianalisis secara kolaboratif dengan melibatkan guru, peserta didik dan orang tua. Penilaian data melalui pembicaraan secara periodik dengan orang tua peserta didik merupakan progress report yang akurat tentang kemajuan prestasi belajar peserta didik serta perkembangan kepribadiannya.

2. Tehnik Lembar Aktivitas dan Portofolio Kerja Siswa

Secara garis besar langkah-langkah menyusun suatu lembar aktivitas siswa dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Mengkaji ulang dan mendalami materi yang akan dipelajari siswa mulai dari kompetensi dasar, indikator, hasil belajar dan sistematika keilmuannya. Jadi sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar guru harus mendalami materi yang akan dipelajari oleh siswa dan mengkajinya dimulai dari kompetensi dasar yang dituju, indikator yang ingin dicapai, hasil belajar yang diharapkan dan sistematika keilmuannya harus terkonsep secara jelas dan terarah (Sukmawati,2020:54).

b. Mengidentifikasi jenis keterampilan proses yang akan dikembangkan pada saat mempelajari materi. Keterampilan proses yang dimaksudkan adalah dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengomunikasikan perolehannya itu. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya. tujuan melatih keterampilan proses adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menuntaskan hasil belajar siswa secara serentak meliputi keterampilan produk, proses dan keterampilan kinerjanya, menemukan dan membangun sendiri konsepsi serta dapat mendefinisikan secara benar untuk lebih memperdalam konsep, pengertian dan fakta yang dipelajari siswa, mengembangkan pengetahuan teori atau konsep dengan kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat dan melatih keterampilan dan berpikir logis dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan.

c. Menetapkan bentuk LAS yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Di antara macam bentuk LAS yaitu:

- 1) LAS yang membantu siswa menentukan suatu konsep. Bentuk lembar aktivitas siswa (LAS) ini dirancang menurut prinsip konstruktivisme dimana siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengkonstruksi berbagai macam konsep yang berkaitan dengan materi. Melalui lembar aktivitas siswa (LAS) siswa ditunjukkan langkah demi langkah apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran meliputi melakukan mengamati dan menganalisis terhadap konsep dan materi yang disajikan.
- 2) LAS yang Membantu Peserta Didik Menerapkan dan Mengintegrasikan Berbagai Konsep yang Telah Ditemukan.
- 3) Bentuk aktivitas kegiatan (LAS) jenis ini mengutamakan agar materi yang telah dipelajari siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. LAS ini sangat tepat digunakan sebagai bahan ajar tentang pendidikan moral dimana siswa akan lebih memahami pentingnya materi yang telah dipelajari dan bermanfaat bagi kehidupan yang dijalani. Penting bagi guru untuk terus melakukan pengawasan terhadap bagaimana siswa mampu menerapkan materi yang dipelajari dalam keseharian, biasanya LKS dilengkapi dengan laporan kegiatan siswa.
- 4) LAS sebagai Penuntun Belajar. Lembar aktivitas siswa (LAS) ini bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar yang dilakukan siswa. LAS menunjukkan siswa agar dapat belajar dengan benar sesuai dengan urutan-urutan materi sehingga peserta didik dapat mempelajari materi dengan baik. LAS juga berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam sumber belajar yang digunakan sehingga peserta didik harus mempelajari sumber belajar agar menguasai materi. LAS jenis ini juga sangat cocok untuk keperluan remedial.
- 5) LAS sebagai Penguatan. LAS untuk penguatan ini berisi materi-materi yang bersifat sebagai pendalaman atau tambahan dari materi utama. De-

ngan menggunakan LAS ini peserta didik atau siswa tentu akan lebih memahami dan mengerti materi yang dipelajari, siswa juga mendapatkan materi dan pengetahuan ekstra disamping materi yang telah dipelajari. Lembar kegiatan siswa (LAS) ini sangat cocok diterapkan pada materi pengayaan.

- 6) LAS sebagai Petunjuk Pratikum. Disamping dituangkan dalam buku, petunjuk praktikum dapat dituangkan dalam lembar aktivitas siswa (LAS). LAS jenis ini tentu berisi apa-apa saja atau langkah-langkah dalam melakukan sebuah praktikum. Semua praktikum dapat dikumpulkan dalam sebuah lembar aktivitas siswa (LAS), jadi dalam satu bendel LAS dapat berisi beberapa petunjuk praktikum sekaligus. Guru akan lebih mudah menyajikan materi praktikum melalui LAS dan siswa juga lebih mudah menemukan apa yang dipelajari dari praktikum bahkan mencari korelasi antara praktikum satu dengan lainnya (Prastowo,2012:57).

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa lembar aktivitas siswa memang dapat disesuaikan bentuk penyajiannya sesuai dengan kebutuhan, fungsi dan tujuan dan hal-hal lain menyangkut pembelajaran yang akan dilakukan. Jika guru hendak menggunakan lembar aktivitas siswa (LAS) sebagai salah satu bahan ajar cetak, guru diharapkan menyusun sendiri lembar aktivitas siswa (LAS) yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut sesuai bentuk yang tepat untuk diterapkan dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran.

d. Merancang kegiatan yang akan ditampilkan pada lembar aktivitas siswa sesuai dengan keterampilan proses yang dikembangkan (Setiawan,2019:28). yaitu dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator judul dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Menganalisis dan menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator dengan merumuskan kompetensi dasar yang ingin dicapai, memilih dan menjabarkan materi pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan membuat indikator pencapaian kompetensi dasar. Kriteria indikator yang baik dengan memuat ciri-ciri tujuan yang hendak diukur, Memuat satu kata kerja operasional yang dapat diukur, Berkaitan erat dengan materi yang diajarkan dan dapat dibuat evaluasinya sebanyak 3-5 butir soal.
- 3) Menetapkan prosedur, jenis, dan alat penilaian berbasis kelas sesuai dengan misi kurikulum yang berlaku.
- 4) Menetapkan alternatif kegiatan (pengalaman belajar) yang dapat memberikan peluang yang optimal kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses sains di dalam dirinya.
- 5) Menetapkan dan mengembangkan bahan / media / sumber yang sesuai dengan kemampuan dasar yang akan dicapai, karakteristik siswa, fasilitas (sarana dan prasarana), dan karakteristik lingkungan siswa.
- 6) Menyusun LAS yang lengkap, yaitu menuangkan hasil-hasil yang telah dilakukan menjadi sebuah LAS.

e. Mengatur rancangan menjadi LAS dengan tata letak yang menarik, mudah dibaca dan digunakan. Seperti menentukan topik yang akan dibahas atau yang akan dimasukkan di LAS, yang kedua menggunakan kalimat yang jelas agar siswa atau pembaca tidak bertanya-tanya atau menemukan hak yang aneh dalam LAS, yang ketiga mengatur dan membagi beberapa paragraf yang lebih pendek yang akan memudahkan sis-

wa dalam membaca menyerap makna atau isi dalam LAS, yang keempat membuat siswa penasaran tentang isi materi di LAS, selanjutnya menghindari pengulangan dalam tulisan dan menyajikan data yang akurat dan yang terakhir bisa penambahan gambar yang bukan sekedar gambar tapi gambar yang mendukung dan menegaskan isi materi.

f. Menguji coba LAS apakah sudah dapat digunakan siswa dan melihat kekurangan-kekurangannya. Setelah LAS sudah selesai disusun sebelum diserahkan ke siswa maka dilakukan pengecekan baik dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi itu sudah sesuai dan tepat sasaran serta segi penulisan penampilan juga dicek juga.

g. Merevisi LAS, ini adalah hal terakhir jadi setelah diuji coba LAS ada kekurangan ataupun kesalahan maka perlunya adanya tahap perbaikan baik dari isi atau tampilan, tahap perbaikan ini masuk dalam revisi lembar aktivitas siswa Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan lembar aktivitas siswa antara lain: Fatimah,2019:8

- a. Judul lembar aktivitas siswa harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Proses penentuan judul dalam LAS didasarkan atas kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pokok serta pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku jadi tidak asal dan harus sesuai dalam menyusun judul dengan materinya saling berkesinambungan.
- b. Materi harus sesuai dengan perkembangan anak. Menggunakan bahasa yang sesuai tingkat kedewasaan anak, jika siswa masih berada di tingkat kelas rendah maka materi yang bisa ditangkap oleh mereka bukan materi untuk kelas tinggi diberikan ke kelas rendah maka nanti tujuan yang ingin dicapai tidak akan mecapai hasil yang memuaskan. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, artinya dalam hal-hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks atau dari nyata ke abstrak.
- c. Materi disajikan secara sistematis dan logis. Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa secara optimal dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar sesuai dengan level kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/ menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi pembelajaran harus dihafalkan, dipahami atau diaplikasikan) (Hamalik,2010:80).
- d. Materi disajikan secara sederhana dan jelas(Fatimah,2019:9). Penyajian kata-kata maupun gambar dalam materi lembar aktivitas siswa itu bisa menggambarkan dengan jelas dan tidak berbelit-belit sehingga siswa dapat dengan memahami maksud dari materi di dalam lembar aktivitas siswa.
- e. Menunjang keterlibatan dan kemampuan siswa untuk ikut aktif terlibat dalam pembelajaran. Penyusunan lembar aktivitas siswa juga harus memperhatikan adanya perbedaan individu sehingga dapat digunakan oleh seluruh siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda. LAS dapat digunakan oleh siswa lamban, sedang maupun pandai. Kekeliruan yang umum adalah kelas yang dianggap homogen,

Ada hal yang penting berkaitan dengan penyajian LAS, yaitu berupa tulisan, gambar, dan penampilan. Ketiga hal tersebut menjadi salah satu penunjang dalam meningkatkan hasil prestasi siswa. Jika ketiga hal tersebut memiliki kualitas yang baik, menarik perhatian siswa untuk belajar maka bisa jadi prestasi siswa juga akan meningkat. beberapa diantaranya adalah: (Sukmawati,2021:13)

- 1) Tulisan dalam LAS diharapkan memperhatikan hal-hal berikut; LAS menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, LAS menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, LAS menggunakan minimal 10 kata dalam 10 baris, LAS menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa, LAS menggunakan memperbandingkan antara huruf dan gambar dengan serasi.
- 2) Gambar yang baik untuk LAS adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan atau isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LAS.
- 3) Penampilan. Aspek penampilan sangat penting dalam LAS. Siswa pada awalnya akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya. Oleh karena itu, LAS harus dibuat menarik agar siswa termotivasi untuk menggunakan LAS.

Tehnik Portofolio Kerja Siswa. Bahan yang dimasukkan dalam portofolio kerja sebaiknya merupakan inisiatif siswa dan dimonitor oleh guru. Siswa memilih koleksi yang dianggapnya sesuai untuk dimasukkan dalam portofolio, namun guru perlu memastikan bahwa koleksi atau bahan tersebut relevan untuk kompetensi yang menjadi fokus portofolio dan memadai untuk dapat menunjukkan perkembangan kompetensi tersebut. Portofolio kerja siswa dapat terdiri dari: 1) pengantar, 2) daftar isi, 3) hasil penilaian diri atau refleksi, dan 4) jurnal atau catatan harian atau berkala siswa tentang suatu topik. Pengantar atau overview tentang portofolio mereka dan komentar terhadap hasil karya yang terpilih. Hal ini akan menolong siswa untuk lebih memfokuskan pada pikirannya. Daftar isi juga berguna untuk membantu siswa dalam merefleksikan materi pada hasil kerja yang dipilih (Abduh,2019:7). Siswa juga perlu dilatih untuk melakukan penilaian diri. Pada portofolio kerja ini siswa diminta menilai hasil kerja mereka; bila belum mencapai target, juga diminta berpikir strategi apa yang harus dilakukan untuk mencapai. Kemampuan untuk berpikir, menilai, dan menemukan strategi merupakan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan dan menjadi modal untuk menjadi pembelajar mandiri. Jurnal atau catatan siswa pada suatu topik memberi info kepada guru bagaimana sikap dan pemahaman siswa terhadap suatu topik. Ketika menulis siswa juga sekaligus dapat melakukan refleksi terhadap pemahamannya pada topik tersebut. Proses pengumpulan bahan, refleksi dan diskusi tidak selalu menjamin kualitas portofolio yang dihasilkan. Portofolio kerja menolong guru untuk secara terus menerus, melakukan penilaian informal tentang kemajuan belajar siswa. Namun hal tersebut bergantung kepada kualitas isi portofolio yang menggambarkan hasil belajar (Abduh,2019:8). Karena itu tantangan untuk guru adalah bagaimana mengembangkan portofolio kerja yang menyajikan hasil kerja tentang hasil belajar yang relevan, untuk mengembangkan kegiatan belajar (kelas) yang didefinisikan secara luas yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka secara optimum. Selain itu, portofolio kerja yang dihasilkan hendaknya memungkinkan siswa untuk memiliki jumlah tugas yang memadai untuk memantau perkembangan kemampuan dirinya. Setelah ditentukan dan dipastikan bahwa setiap siswa telah membuat dan memilih berkas portofolio, selanjutnya perlu ditentukan cara mengumpulkan dan menyusunnya dalam berkas portofolio yang telah disediakan, kemudian menentukan dimana dan bagaimana menyimpannya. Portofolio juga dapat disimpan dalam bentuk digital, yang dikenal sebagai e-portofolio. Waktu pengumpulan bahan perlu juga ditentukan dengan jelas, kapan dimulai, dan kapan berakhir. Sepanjang waktu tersebut siswa diminta untuk

mengumpulkan bahan yang dapat diperolehnya secara terus menerus (Sari,2018:63).

Hasil kerja siswa atau bahan yang diperolehnya perlu diberi keterangan tentang waktu dan tanggalnya. Hal ini penting, supaya perkembangan yang dicapai siswa dari waktu ke waktu dapat teramati dengan baik. Penggunaan penilaian portofolio dapat menjamin mutu pendidikan apabila dapat dirumuskan kriteria yang jelas tentang proses dan hasil yang ingin dicapai (Abduh,2019:10). Oleh karena itu, guru perlu merumuskan kriteria yang jelas, baik berhubungan dengan proses pembelajaran maupun hasil yang diharapkan dapat dicapai. Berhubungan dengan proses misalnya guru dapat menentukan dengan jelas: apa saja yang perlu dilakukan oleh siswa, bagaimana melakukannya, berapa lama waktu yang diperlukan prasyarat apa saja yang perlu dimiliki, sarana dan prasarana apa saja yang harus digunakan, dan sebagainya, semuanya harus mengarah kepada pencapaian tujuan.

3. Cara Merancang Lembar Aktivitas dan Portofolio Kerja Siswa

a. Cara Merancang Lembar Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa (LAS) yang berkualitas harus memenuhi dan mengikuti prosedur LAS. Langkah-langkahnya sebagai berikut (Fatimah,2019:5-6):

- 1) Tahap pendefinisian dimulai dari kegiatan analisis awal-akhir yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi masalah dasar pada topik yang akan dibahas dengan melakukan investigasi awal terhadap proses pembelajaran selama ini, kemampuan siswa, materi dan kurikulum yang berlaku. Pada pembelajaran materi yang akan dibahas terutama penerapannya pada kemampuan pemecahan masalah, siswa diarahkan pada pemahaman masalah.
- 2) Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan analisis siswa kelas. Penyusunannya diawali dari yang konkret sampai yang abstrak sehingga dapat membantu siswa dalam memahami apa yang ada di lembar aktivitas siswa.
- 3) Penyusunannya diawali dari yang konkret sampai yang abstrak sehingga dapat membantu siswa.
- 4) Analisis tugas untuk materi disusun merujuk pada indikator ketercapaian dan indikator kemampuan pemecahan masalah yang termuat dalam kisi-kisi penyusunan tes kemampuan pemecahan masalah. Selanjutnya pemilihan format, tahapan ini bertujuan untuk memilih format yang sesuai dengan faktor-faktor yang telah dijabarkan dalam kompetensi dasar, yaitu format untuk mendesain isi pembelajaran yang mengacu pada hasil analisis materi, analisis tugas dan indikator hasil belajar yang telah dirumuskan.
- 5) Sebelum ujicoba lapangan maka dilakukan ujicoba terbatas pada siswa untuk melihat apakah LAS sudah bisa diterapkan di lapangan. Dari hasil yang diperoleh LAS dan instrumen tes sudah bisa digunakan dengan sedikit revisi.
- 6) Selanjutnya dilakukan ujicoba lapangan untuk mengetahui keefektifan lembar aktivitas siswa (LAS). Setelah lembar aktivitas siswa selesai disusun baik berupa softfile maupun hardfile perlu dilakukan pengujian agar sempurna. Bisa mengambil sampel dari siswa jika siswa dapat memahami isi dari lembar aktivitas siswa tersebut maka LAS itu layak untuk digunakan.

b. Cara Merancang Portofolio Kerja Siswa

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru ketika merancang portofolio kerja siswa, yaitu tujuan, isi, pengelolaan, dan penilaian (Abduh,2019:12).

- 1) Tujuan . Bentuk portofolio termasuk isi dan siapa yang menentukan isi portofolio ditentukan oleh tujuan portofolio. Oleh karena itu guru perlu menentukan apa tujuan dari portofolio yang disusun: apakah untuk memantau proses (formatif) atau menilai capaian hasil belajar (sumatif) atautkah gabungan keduanya? Apabila tujuan portofolio untuk memantau proses dan terutama untuk mendorong siswa melakukan refleksi, maka portofolio kerja merupakan portofolio yang sesuai. Apabila portofolio untuk memantau perkembangan sekaligus menilai capaian hasil belajar siswa, maka portofolio dokumentasi merupakan pilihan yang sesuai. Apabila tujuan hanya untuk menilai hasil akhir terbaik siswa maka portofolio pilihan merupakan portofolio yang sesuai.
- 2) Isi Portofolio. Isi portofolio hendaknya relevan dengan tujuan penilaian dan mencerminkan kompetensi yang dinilai.
- 3) Pengelolaan Portofolio. Siapa yang memilih isi portofolio? Apakah guru atau siswa atau keduanya bersamasama? Untuk tujuan mendorong berkembangnya kemampuan melakukan penilaian diri dan refleksi, memberi kesempatan siswa untuk memilih merupakan langkah yang tepat. Guru kemudian dapat memberi masukan melalui proses diskusi. Melalui proses diskusi tersebut dapat dicapai kesepakatan bersama tentang bukti atau bahan yang perlu dikumpulkan, cara mengumpulkan, kriteria penilaian dan bobot penilaian bila diperlukan untuk masing-masing hasil kerja siswa tersebut. Hal ini penting supaya siswa mempunyai kesempatan untuk menyatakan kesulitan atau masalah yang mungkin mereka hadapi ketika mengumpulkan bahan-bahan tersebut. Namun yang lebih penting dari itu, proses pengambilan keputusan dengan diskusi semacam ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa untuk bekerja sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Penilaian Portofolio. Untuk dapat memberi informasi yang bermanfaat, penilaian yang dilakukan terhadap portofolio siswa perlu disesuaikan dengan tujuan atau bentuk portofolio. Untuk portofolio kerja yang bertujuan formatif atau diagnostik, penilaian yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan siswa. Untuk keperluan ini penilaian diri, refleksi diri siswa penting, demikian pula diskusi guru dan siswa membahas kemajuan siswa. Penilaian yang dilakukan guru lebih kepada untuk dapat memberi masukan kepada siswa untuk mencapai tujuan atau penguasaan kompetensi.

Portofolio pilihan dirancang untuk menilai hasil kerja siswa yang terbaik dalam kompetensi tertentu. Kebermanfaatan portofolio pilihan untuk tujuan penilaian sumatif tergantung kepada dua hal: (Dewi,2019:27) 1) relevansi isi portofolio dengan kompetensi yang diukur; 2) keaslian produk atau hasil kerja siswa.

Relevansi Isi Portofolio dengan kompetensi yang diukur Agar penilaian memberi informasi yang valid maka isi portofolio hendaknya relevan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang dinilai. Sebagai contoh apabila suatu tugas portofolio dimaksudkan untuk menilai kompetensi Matematika, maka isi portofolio hendaknya tidak fokus mengukur kompetensi membaca saja. Dalam menentukan hasil kerja apa yang masuk dalam portofolio pilihan hendaknya juga berdasar pertimbangan bahwa hasil kerja siswa tersebut menambah informasi tentang capaian siswa terhadap tujuan pembelajaran atau

target kompetensi. Bila informasi mengenai capaian siswa sudah dapat diperoleh dari suatu hasil karya, memasukkan hasil karya sejenis tidak akan mempunyai nilai tambah.

Keaslian produk atau hasil kerja siswa yang harus dicermati penilaian menjadi tidak bermakna apabila yang dinilai bukan hasil karya siswa yang menjadi target penilaian. Guru perlu memperhatikan apakah hasil pekerjaan itu merupakan karya sendiri atau kelompok. Apakah hasil tersebut secara signifikan merupakan hasil bantuan dari orang lain sehingga tidak menggambarkan prestasi atau kinerja siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut penting untuk penilaian portofolio dengan tujuan sumatif karena nilai yang diberikan harusnya mencerminkan prestasi siswa, bukan hasil karya orang lain.

Hasil kerja individual siswa, dapat dilakukan beberapa usaha: (Mahardika,2018:4)

1) Siswa diminta menyimpan dokumentasi dari perkembangan tugas yang ditetapkan. Setelah ditentukan dan dipastikan bahwa setiap siswa telah membuat dan memilih berkas portofolio, selanjutnya perlu ditentukan cara mengumpulkan dan menyusunnya dalam berkas portofolio yang telah disediakan, kemudian menentukan dimana dan bagaimana menyimpannya. Portofolio juga dapat disimpan dalam bentuk digital, yang dikenal sebagai e-portfolio. Waktu pengumpulan bahan perlu juga ditentukan dengan jelas, kapan dimulai, dan kapan berakhir. Sepanjang waktu tersebut siswa diminta untuk mengumpulkan bahan yang dapat diperolehnya secara terus menerus. Hasil kerja siswa atau bahan yang diperolehnya perlu diberi keterangan tentang waktu dan tanggalnya. Hal ini penting, supaya perkembangan yang dicapai siswa dari waktu ke waktu dapat teramati dengan baik.

Kegunaan dokumentasi dapat dijadikan sebagai sumber bukti capaian siswa pada suatu mata pelajaran tergantung pada sejauh mana isi portofolio merepresentasikan ketercapaian tujuan pembelajaran, dan sejauh mana isi portofolio menunjukkan kekuatan dan kelemahan siswa pada mata pelajaran tersebut. Untuk itu beberapa hal perlu mendapat perhatian dalam pengembangan portofolio yang sesuai.

2) Siswa diminta memberi pengakuan semua sumber yang digunakan, termasuk nama orang dan status yang memberikan bantuan beserta bentuk bantuan yang diberikan. Hal yang paling utama dalam portofolio kerja adalah adanya pertemuan antara guru dan siswa. Guru diharapkan dapat mengadakan pertemuan portofolio secara teratur dengan setiap siswa, sekurang-kurangnya dua atau tiga kali selama satu semester. Pertemuan tersebut untuk mendiskusikan tentang berbagai hal berhubungan dengan bahan-bahan yang telah dikumpulkan oleh masing-masing siswa dan apa saja yang dapat dipelajari dalam proses yang dijalani oleh siswa. Dengan pertemuan ini guru dapat bersama-sama melihat perkembangan siswa dan memberikan masukan kepada siswa apabila dipandang perlu. Selama pertemuan guru memberikan perhatian penuh pada pemilihan hasil kerja siswa.

Guru perlu memperhatikan kemampuan dan proses belajar siswa. Siswa perlu dimotivasi tentang apa yang harus mereka lakukan. Pertemuan portofolio memungkinkan untuk merancang prioritas tujuan. Apa yang harus dilakukan kemudian, apa yang harus dipelajari kemudian? Jawabannya mungkin sangat sederhana seperti membaca buku atau belajar menulis puisi. Guru perlu menyiapkan satu buku khusus untuk membuat berbagai catatan portofolio. Dalam buku tersebut dicatat berbagai informasi, misal identitas setiap siswa dan perkembangan yang dialami oleh setiap siswa. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh dalam pertemuan portofolio, catatan-catatan khusus berkaitan dengan siswa dalam waktu tertentu (satu tahun misalnya), informasi diagnostik, dan berbagai informasi lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dialami siswa serta perkembangan pencapaiannya.

3) Siswa menandatangani pernyataan karya yang diserahkan merupakan karya asli siswa. Siswa yang telah selesai mengerjakan tugas portofolio dan menyerahkan tugas tersebut kepada guru diharuskan menandatangani pernyataan karya yang telah disediakan oleh guru bahwa tugas yang dikumpulkan tersebut benar-benar

dikerjakan sendiri tanpa menduplikat atau menjiplak hasil atau karya orang lain.

4) Guru memonitor perkembangan tugas dengan melihat rancangan dan draf pekerjaan siswa. Bahan yang dimasukkan dalam portofolio kerja sebaiknya merupakan inisiatif siswa dan dimonitor oleh guru. Siswa memilih koleksi yang dianggapnya sesuai untuk dimasukkan dalam portofolio, namun guru perlu memastikan bahwa koleksi atau bahan tersebut relevan untuk kompetensi yang menjadi fokus portofolio dan memadai untuk dapat menunjukkan perkembangan kompetensi tersebut.

5) Guru juga dapat meminta siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya mengenai tugas yang diserahkan. Partisipasi siswa dalam mendemonstrasikan tugas memberikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan kerja mereka, dengan guru meminta siswa mendemonstrasikan tugas yang telah dikerjakan baik dikerjakan oleh siswa sendiri atau kelompok, guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap tugas yang telah diselesaikannya.

D. PENUTUP

Lembar aktivitas siswa (LAS) adalah lembaran-lembaran tugas yang dikerjakan peserta didik berisi petunjuk untuk menyelesaikan tugas sehingga peserta didik dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi-materi yang dipelajari. Materi-materi pelajaran dalam lembar aktivitas siswa disusun secara sistematis setiap langkahnya sehingga peserta didik dapat mengikuti dengan mudah dan diharapkan indikator pencapaian hasil belajar yang telah dirumuskan dapat tercapai. Sedangkan Portofolio kerja siswa merupakan semua koleksi hasil kerja pada suatu mata pelajaran atau kompetensi pada periode waktu tertentu. Pada dunia pendidikan portofolio kerja siswa pada kompetensi menulis misalnya meliputi semua tulisan siswa baik yang berupa catatan, draf awal, draf setengah jadi, draf sebelum final dan tulisan akhir. Portofolio kerja siswa Contoh hasil ulangan atau kuis, laporan suatu tugas, refleksi atau hasil penilaian diri siswa, dan jurnal bahkan catatan harian siswa.

Teknik dalam merancang lembar aktivitas siswa yaitu menelaah dan mendalami materi yang akan dipelajari siswa mulai dari kompetensi dasar, indikator, hasil belajar dan sistematika keilmuannya; mengidentifikasi jenis keterampilan proses yang akan dikembangkan pada saat mempelajari materi; menetapkan bentuk LAS yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; merancang kegiatan yang akan ditampilkan pada lembar aktivitas siswa sesuai dengan keterampilan proses yang dikembangkan; mengatur rancangan menjadi LAS dengan tata letak yang menarik, mudah dibaca dan digunakan; menguji coba LAS apakah sudah dapat digunakan siswa dan melihat kekurang-kekurangannya dan merevisi LAS. Sedangkan Portofolio kerja siswa dapat terdiri dari: 1) pengantar, 2) daftar isi, 3) hasil penilaian diri atau refleksi, dan 4) jurnal atau catatan harian atau berkala siswa tentang suatu topik.

Lembar aktivitas siswa (LAS) yang berkualitas harus memenuhi dan mengikuti prosedur LAS. Langkah-langkahnya yakni: 1) Tahap pendefinisian, 2) Tahap analisis siswa kelas, 3) Tahap penyusunan, 4) Tahap analisis tugas, 5) Tahap pemilihan format, 6) Tahap uji coba terbatas, 7) Tahap uji coba lapangan. Beberapa tahap untuk merancang dan membuat lembar aktivitas siswa tersebut harus dicermati agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Begitu juga dengan pembuatan portofolio, hal-hal yang perlu diperhatikan guru ketika merancang portofolio kerja siswa, yaitu tujuan, isi, pengelolaan, dan penilaian. Guru perlu menyiapkan satu buku khusus untuk membuat berbagai catatan portofolio. Dalam buku tersebut dicatat berbagai informasi, misal identitas setiap siswa dan perkembangan yang dialami oleh setiap siswa. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh dalam pertemuan portofolio, catatan-catatan khusus berkaitan dengan siswa dalam waktu tertentu (satu tahun misalnya), in-

formasi diagnostik, dan berbagai informasi lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dialami siswa serta perkembangan pencapaian materi pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Moch. 2019. "Penilaian Portofolio". Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan
- Arisanti, Kustiana. 2018. "Ilmu Pengetahuan Sebagai Pilar Peradaban". *Humanistika : Jurnal Keislaman* 4, No. 1
- Gipayana, Muhana. 2004. "Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran di SD". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 11, No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2010. "Proses Belajar Mengajar". Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2012. "Psikologi Belajar dan Mengajar". Bandung: Sinar Baru Alge-sindo
- Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra'*, Vol. 5, No 01,
- Iskandar, Wahyu. 2019. "Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sdit Ummi Darussalam Bandar Setia". *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 2
- Jatiningtyas, Parwati Dewi Pengembangan. 2019. "Penilaian Portofolio untuk Menilai Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019". *Wiguna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, Vol. 6, No. 2.
- Mahardika, Bagus. 2018. "Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Elementary: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 , No. 2.
- Prastowo, Andi. 2014. "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif". Jogjakarta: Diva Pres.
- Riyana, Desi Primarani. 2017. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa SD Melalui Pengelolaan Pembelajaran Problem Baised Learning". *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 11, No. 2.
- Sari, Novita dkk. 2018. "Analisis Belajar Portofolio Siswa Siswa SMP Pada Pembelajaran di Kota Bengkulu". *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 2, No. 1.
- Sari, Yuli Ifana dan Dwi Kurniawati. 2019. " Keterampilan Merancang Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Learning 5 Cycle di MA Khoirudin Gondanglegi". *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2.
- Setiawan, Adip Rifqi. 2020. "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.

- Sukanti. 2010. "Pemanfaatan Penilaian Portofolio dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akutansi". *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. VIII, No. 2
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sukmawati, dkk. 2021. "Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Prolem Posing di SD". *Jurnal MathEducation Nusantara*, Vol. 4, No. 1.
- Sukmawati, Rika. 2020. "Penggunaan Lembar Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran SMP dalam Meningkatkan Kemandirian". *SIGMA*, Vol. 5, No. 2.